BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Moeloeng, metode kualitatif adalah prosedur Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[46] Pendekatan kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, dimintai data, dimintai pendapat, pemikiran, dan persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan, dan melalui penguraian "pemaknaan partisipan" tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa yang ada.[47]

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pola penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal

---

[46] Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 4

[47] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. II, hal. 94

dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Adapun tujuan penelitian deskriptif menurut Arif Furchan adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi "apa yang ada" dalam suatu situasi.

Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan penelitian diskriptif sesuai yang telah direncanakan.Seperti yang disampaikan Bogdan "Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, tujuan utama studi kasus untuk memahami secara menyeluruh suatu kasus. Studi kasus juga berusaha mendiskripsikan suatu latar, suatu obyek atau suatu peristiwa tertentu secara mendalam."[48]

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, maka peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian yaitu MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah manusia yakni peneliti, yang bertindak sebagai *key instrument* yaitu sebagai pelaksana, pengamat dan sekaligus sebagai pengumpul data.

---

[48] Bogdan and Taylor, *Introduction to Qualitatif Researc Methods, Aphenomenological Approah to The Social*, (New York: Jhon Wiley & Sons, 1982), hal. 5

Sebagai pelaksana, peneliti melaksanakan penelitian ini di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung. Peneliti berperan sebagai pengamat untuk mengamati bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* dalam pembelajaran al-quran hadits. Sebagai pengumpul data peneliti mencari data melalui wawancara, mempelajari dokumen-dokumen lain, dan pengamatan secara langsung terhadap lokasi penelitian.

Jadi dalam penelitian ini di samping bertindak sebagai pengumpul data peneliti juga bertindak sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrument pengumpul data berbentuk alat-alat bantu dan dokumen- dokumen lainnya dapat pula digunakan dan berfungsi sebagai instrument pendukung.

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ini berlangsung sejak tanggal 10 Januari sampai dengan 17 Januari 2017. Mulai dari memberikan ijin penelitian pada tanggal 17 Desember 2016 sampai dengan selesai penelitian yang ditandai dengan adanya bukti surat keterangan dari MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung. Dalam kurun waktu tersebut peneliti menggali data yang diperlukan hingga mencapai tingkat kejenuhan pada data penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di lembaga sekolah yaitu MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung. Letak MI tersebut ialah di Ds. Kromasan, Kec. Ngunut, Kab. Tulungagung. Alasan peneliti memilih lokasi ini dengn pertimbangan bahwa letak MI Thoriqul Huda Kromasan sangat strategis, yakni berada jauh dari jalan raya. MI Thoriqul Huda Kromasan berada di area dalam dari jalan raya. Hal ini sangat bagus bagi keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut, karena peserta didik bisa sepenuhnya fokus dengan pelajaran dan tidak terganggu dengan bisingnya lalu lalang kendaraan bermotor.

Suasana koordinasi yang baik antara kepala sekolah, waka, guru dan staf sangat terjalin epic disini. Hubungan kekeluargaan disini juga sangat terasa sehingga sangat menarik untuk dilakukan pengkajian. Alasan lainnya adalah karena pengalaman peneliti mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada waktu PPL, yang menjadikan peneliti mengetahui model pembelajaran apa yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu letak sekolah ini mudah di jangkau karena berada tidak terlalu jauh dari tempat tinggal peneliti.

Suasana islami sebagai ciri khas sekolah islam juga sangat terasa disini. Terbukti ketika kita melangkah kaki di madrasah ini. Mulai pukul tujuh sedah disuguhkan dengan pemandangan peserta didik dan guru-guru menjalankan sholat duha secara berjamaah. Kemudian setelah selesai sebelum

proses belajar mengajar dimulai terlebih dahulu peserta didik membaca surah pendek secara bersama-sama. Kegiatan lain yang juga terlihat adalah ketika masuk waksu sholat wajib. Peserta didik langsung menuju masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah dengan tertib tanpa harus dikomando.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.

1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/tapes*, pengambilan foto, atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperanserta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.[49]

2. Sumber Tertulis

Sumber berupa buku dan majalah ilmiah juga termasuk kategori ini. Buku, desertasi dan tesis, biasanya tersimpan di perpustakaan. Di perpustakaan terdapat buku riwayat hidup, buku terbitan pemerintah, majalah-

[49] *Ibid*, hal. 157

majalah ilmiah seperti jurnal tempat menerbitkan penemuan-penemuan hasil penelitian.[50]

3. Foto

Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Penggunaan foto untuk melengkapi sumber data jelas besar sekali manfaatnya. hanya perlu diberi catatan khusus tentang keadaan dalam foto yang biasanya, apabila diambil secara sengaja, sikap dan keadaan dalam foto menjadi sesuatu yang sudah dipoles sehingga tidak menggambarkan keadaan sebenarnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian kulitatif diperoleh dari sumber data dengan menggunakan teknik Pengumpulan data yang dapat dikelompokan ke dalam dua kategori, yaitu metode yang bersifat interaktif dan noninteraktif. *Teknik interaktif* terdiri dari wawancara dan pengamatan berperan serta, sedangkan *noninteraktif* meliputi pengamatan tak berperan serta, analisis isi dokumen, dan arsip.

Peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

[50] *Ibid*, hal. 159

1. Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara hal yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.[51] Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.

Observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati.[52] Kelebihan teknik ini adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri. Sehingga peneliti mengadakan observasi langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lembaga pendidikan. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati situasi latar alami dan aktivitas belajar mengajar yang terjadi di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.

2. Wawancara

[51] Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi,* (Bandung: Alfabeta, 2003), hal. 166
[52] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kulitatif* (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2013) hal. 143

Metode Interview atau wawancara adalah pengumpulan data yang berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau self report, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau skala kecil.[53] Wawancara atau interview ialah salah satu metode yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan jumlah data yang banyak, sedangkan kelemahan dari wawancara ialah karena wawancara melibatkan aspek emosi, maka kerjasama yang baik antara pewawancara dan yang diwawancari sangat diperlukan.

Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. *Pihak pertama* berfungsi sebagai penanya, disebut pula sebagai *interviewer* Sedang *pihak kedua* berfungsi sebagai pemberi informasi (*information supplyer*), *interviewer* atau informan.[54] Metode ini digunakan peneliti untuk mewawancarai guru Al-Quran Hadits MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung serta peserta didik untuk mengambil informasi guna kepentingan data penelitian.

3. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode pengumpulan data tentang hal-hal atau variable berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen,

[53] Sugiyono, *Metode Penelitian,...* hal. 157
[54] Gunawan, *Metode Penelitian,...* hal. 161

dan sebagainya.[55] Lebih lanjut, Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertianya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran atau arkeologis.[56] Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui data tentang profil MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung, visi, misi MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung keadaan peserta didik, jumlah guru di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung dan dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable yang di teliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.[57] Miles dan Huberman, mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu: (1) reduksi data (*data reduction)*; (2) Paparan data (*data display);* dan (3) penarikan kesimpulan dan verivikasi (*conclusion Drawing/verivying*).

1. Reduksi data (*data reduction)*

[55] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 22

[56] Gunawan, *Metode Penelitian,...* hal. 175

[57] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 178

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.Dengan kata lain, pada tahap ini peneliti memilah-milah data dari beberapa data yang dikumpulkan.

Hal ini dilakukan karena tidak menutup kemungkinan pada saat proses penggalian data terdapat data yang tidak diperlukan dan tidak ada kaitannya dengan pembahasan penelitian. Sehingga peneliti perlu menyederhanakan data-data tersebut dan membuang data yang tidak diperlukan. Jika tidak dilakukan reduksi data maka data yang didapat tidak akan sesuai dengan tema penelitian. Dan bisa jadi mempersulit peneliti pada saat proses pengolahan data.

2. Paparan data (*data display*)

Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Pemaparan data bia dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan memaparkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa pada tahap ini, langkah yang dilakukan adalah menyusun data setelah proses reduksi data menjadi teks naratif. Mengingat data yang dihasilkan dalam

penelitian ini selalu berkaitan antara yang satu dengan yang lain. Sehingga diperlukan pemaparan data yang sedemikian rupa agar mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan dan verivikasi (*conclusion Drawing/verivying*)

Langkah yang terakhir yakni penarikan kesimpulan. Kumpulan tersebut mula-mula masih kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpilan itu lebih *grounded*. Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat dengan singkat mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu kelompok untuk mencapai *inter-subjective consensus* yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas..

Pada tahap ini kesimpulan awal yang didapatkan masih bersifat sementara dan bisa jadi berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang didapatkan diawal terdapat bukti yang mendukung maka kesimpulan tersebut merupakan kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin menjawab rumusan masalah sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.[58] Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Peranjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Hal tersebut penting artinya karena penelitian kualitatif berorientasi pada situasi, sehingga dengan perpanjangan keikutsertaaan dapat memastikan apakah kontek itu dipahami dan dihayati. Disamping itu membangun kepercayaan antara subjek dan peneliti memerlukan waktu yang cukup lama.

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ini berlangsung sejak tanggal 10 Januari sampai dengan 17 Januari 2017. Mulai dari memberikan ijin penelitian pada tanggal 17 Desember 2016 sampai dengan selesai penelitian yang ditandai dengan adanya bukti surat keterangan dari MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung. Dalam kurun waktu tersebut peneliti menggali data yang diperlukan hingga mencapai tingkat kejenuhan pada data penelitian.

---

[58] Moeloeng, *Metodologi Penelitian*,... hal. 327

2. Ketekunan / Keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang sudah dipahami dengan cara yang biasa.

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti dan cermat, serta berkesinambungan. Dengan cara seperti ini maka kepastian data dari urutan peristiwa akan dapat direkan secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Untuk mengecek keabsahan ini, teknik yang dipakai oleh peneliti adalah triangulasi. Menurut Moleong teknik triangulasi adalah tekhnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.[59] Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi yakni triangulasi dengan sumber data, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan penyidik, triangulasi dengan teori.[60]

---

[59] Lexy J. Moloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 330

[60] Mudija Rahardjo, "Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif" dalam http://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html, diakses 23 Februari 2017

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data, hal tersebut dapat dicapai melalui: 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakanya secara pribadi, 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakanya sepanjang waktu, 4) Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menegah atau tinggi , orang berada, orang pemerintahan, 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-Tahap yang dilakukan dalam penelitian kualitataif secara singkat adalah sebagai berikut:

1. Tahap pendahuluan atau pralapangan

Kegiatan yang harus dilakukan dalam penelitian kualitatif pada tahap ini adalah menyusun rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah dan alasan pelaksanan penelitian, studi pustaka, penentuan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisa data, rancangan perlengkapan yang diperlukan di lapangan, dan rancangan pengecekan kebenaran data.

Pemilihan lapangan penelitian didasarkan pada kondisi lapangan itu sendiri untuk dapat dilakukan penelitian sesuai dengan tema penelitian. Pertimbangan lain adalah kondisi geografis, keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga. Mengurus ijin penelitian hendaknya dilakukan dengan mengetahui terlebih dahulu siapa-siapa yang berwenang memberikan ijin. Pendekatan yang simpatik sangat perlu baik kepada pemberi ijin di jalur formal maupun informal.

Menjajaki lapangan penting artinya selain untuk mengetahui apakah daerah tersebut sesuai untuk penelitian yang ditentukan, juga untuk rnengetahui persiapan yang harus dilakukan peneliti. Secara rinci dapat dikemukakan bahwa penjajakan lapangan ini adalah untuk memahami pandangan hidup dan penyesuaian diri dengan keadaan lingkungan tempat tinggal.

Dalam memilih dan memanfaatkan informan, perlu ditentukan bahwa informan adalah orang-orang yang tahu tentang situasi dan kondisi daerah penelitian, jujur, terbuka, dan mau memberikan informasi yang benar. Persiapan perlengkapan penelitian berkaitan dengan perijinan, perlengkapan alat tulis, alat perekam, jadwal waktu penelitian, obat-obatan dan perlengkapan lain untuk keperluan akomodasi.

Dalam penelitian ini peneliti memilih MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung dengan pertimbangan MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung merupakan tempat yang mampu dan dapat dijangkay

peneliti untuk melakukan penelitian secara maksimal. Peneliti juga melakukan penjajakan lapangan dalam rangka penyesuaian dengan situai di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara peneliti mulai melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi data-data yang diperlukan oleh peneliti di lokasi penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam kegiatan pada tahap pekerjaan lapangan, peneliti harus mudah memahami situasi dan kondisi lapangan penelitiannya. Penampilan fisik serta cara berperilaku hendaknya menyesuaikan dengan norma-norma, nilai-nilai, kebiasaan, dan adat-istiadat setempat. Agar dapat berperilaku demikian sebaiknya harus memahami betul budaya setempat.

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan observasi terhadap penerapan model pembelajaraan kooperatif tipe *think pair and share* dalam pembelajaran al-quran hadits untuk memperoleh data. Peneliti mangamati kegiatan guru al-quran hadits dalam rangka memberikan pelajaran al-quran hadits dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* dan wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan. Peneliti berperan serta sambil pengumpulan data.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis mengumpulkan semua data yang telah diperoleh di lapangan, kemudian menyusunnya secara terperinci dan

sistematis sehingga data tersebut mudah dipahami. Data yang telah disajikan dianalisis sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir yang ingin dicapai dari penelitian ini.

4. Tahap Laporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan semua penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi yang sekaligus merupakan hasil penelitian secara lengkap.